
Makna Nilai Moral dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais

The Meaning of the Moral Values in the Novel I Am Sarahza by Hanum Salsabiela Rais

Devy Amelya

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

*email: devyamelya2512@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
22/01/2022

Diterima:
24/05/2022

Diterbitkan:
15/06/2022

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan kandungan nilai moral yang terdapat dalam novel I Am Sarahza, moral pada tokoh utama dalam menjalani problematika hidup, dan memaparkan dimensi moral dari segi keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik yang berpusat pada nilai moral yang berhubungan dengan problematika hidup dari segi keagamaan. Data diperoleh dari beberapa tahap dengan cara deskriptif kualitatif yaitu suatu cara penelitian dengan hasil berupa data deskriptif dari pemaparan pengarang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber bacaan dan catat. Penelitian menunjukkan hasil adanya nilai moral dalam hubungan makhluk dengan penciptanya yaitu berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, lalu adanya nilai moral untuk diri sendiri yaitu keikhlasan dan kesabaran. Novel I Am Sarahza mengangkat tema tentang moral keagamaan yang menggambarkan kisah nyata perjuangannya dalam berbagai cara menjalani proses program hamil untuk memiliki buah hati. Tokoh utama yang menjalani berbagai problematika hidup yang dihadapi dalam novel I Am Sarahza yaitu terdapat nilai moral berupa pengalaman, keyakinan, takwa, dan pengetahuan. Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam novel I Am Sarahza dapat diterapkan dalam perjalanan kehidupan.

Kata kunci: Moral; Nilai Agama; Pendekatan Pragmatic

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the moral values contained in the novel I Am Sarahza, morals to the main characters in living life problems, and to explain the moral dimension in terms of religion. This study uses a pragmatic approach that is centered on moral values related to life problems in terms of religion. Data obtained from several stages by qualitative descriptive method, a method of research with results in the form of descriptive data from the author's exposure. Data collection is done by using various sources of reading and recording. Research shows the results of the existence of moral values in the relationship of creatures with their creators in the form of faith and pray to God, then the existence of moral values for oneself that is sincerity and patience. Novel I Am Sarahza raises a theme on religious morals that illustrates the true story of her struggle in various ways undergoing the process of a pregnant program to have a baby. The main character who goes through the various life problems encountered in the novel I Am Sarahza is that there are moral values in the form of experience, belief, piety, and knowledge. The results of the analysis of moral values contained in the novel I Am Sarahza can be applied in the journey of life.

Keywords: Moral Values; Religious Values; Pragmatic Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah dibutuhkan manusia bukan hanya dari bidang akademis saja tetapi pendidikan moralpun tidak kalah pentingnya untuk menciptakan manusia seutuhnya, menurut Kusnandar (2011:11) melalui pendidikan, sikap mental dan perilaku masyarakat dapat berkembang secara kreatif dan inovatif. Karya sastra merupakan perantara pengarang untuk menuangkan pikiran dan imajinasi. Menurut Horace (Wellek & Warren, 1990: 25) karya sastra harus memiliki manfaat bagi pembacanya. Fungsi karya sastra yaitu indah dan berguna. Karya sastra dapat menyajikan kesenangan atau hiburan bagi pembaca dari segi cara penyajiannya, bahasanya, alur ceritanya dan penyelesaian persoalan. Manfaat dari karya sastra diambil dari pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran nilai moralnya. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang tentunya terdapat nilai-nilai tertentu sehingga pembaca dapat memetik pesan yang disampaikan oleh pengarang.

Latar belakang peneliti mengkaji nilai moral pada novel *I Am Sarahza* karena nilai moral itu sangat penting dalam kehidupan. Nilai moral untuk pembaca yang disampaikan melalui karya sastra tentunya terdapat manfaat dan sangat berguna dalam menyikapi sebuah permasalahan, seperti saat ini semakin krisisnya pemahaman seseorang mengenai nilai moral terlebih dalam hal menyikapi hirup pikuknya kehidupan. Karya sastra novel tentunya memberi pengaruh terhadap perilaku pembaca yang berubah, karena sedikit banyaknya pembaca mengikuti dari apa yang telah ia dapatkan saat membaca novel. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis yang dilakukan oleh Sartika, Martono, Totok Priyadi yang berjudul "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habbiburrahman El Shirazy".

Demikian juga nilai moral yang ada dalam novel *I Am Sarahza* tentunya bermanfaat bagi pembaca. Novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais adalah novel yang bertema religi yang mengandung nilai moral keagamaan. Dalam novel ini, kisah nyata diceritakan oleh Hanum Salsabiela Rais dan suaminya yang telah menunggu kehadiran buah hati tercinta mereka sekitar sebelas tahun lamanya. Hanum dan Rangga selalu berusaha

mempertahankan keyakinan dan ketakwaan dalam menjalankan proses untuk mendapatkan buah hati. Novel ini juga menceritakan proses perubahan kehidupan Hanum selama proses bagaimana menjalani kehidupan Hanum di dua negara untuk mendapatkan sebuah harapan yaitu proses operasi, terapi, inseminasi, dan kegagalan bayi tabung, bahkan sampai harus melalui keadaan depresi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini mendiskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais. Moral yang terdapat dalam novel *I Am Sarahza* banyak berkaitan dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya nilai kasih sayang antara anak dengan orangtuanya, kasih sayang antara pasangan suami istri. Novel ini juga mengandung penerapan nilai keagamaan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan. Kata sastra selalu berkaitan dengan mata kuliah Bahasa Indonesia karena ada di dalam pembelajaran. Karya sastra yang baik harus bisa menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra kepada pembaca. Mata kuliah Bahasa dan sastra Indonesia mempelajari banyak karya sastra dengan tujuan mendidik nilai-nilai moral, etika, budaya, politik dan tentunya menjadi hiburan bagi pembaca.

LANDASAN TEORI

Novel *I Am Sarahza* ini menarik untuk dianalisis dengan tinjauan pendekatan pragmatika. Pendekatan pragmatik adalah sebuah pendekatan kritik karya sastra yang ingin menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Dengan demikian menurut Pradopo via Wiyatmi (2006: 85) tujuan tersebut dapat berupa moral, politik, pendidikan, agama, maupun tujuan yang lain.

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang dipusatkan pada pembaca. Berhasilannya satu karya sastra diukur dari pembacanya. Karya sastra yang berhasil yaitu karya sastra yang mampu menyajikan kesenangan dan nilai. Walaupun pendekatan pragmatik berkaitan antara pengarang dan pembaca namun pembacalah yang lebih dominan. Oleh sebab itu proses komunikasi dan pemahaman karya sastra menentukan serta ikut

mempengaruhi sikap pembaca terhadap karya sastra yang dihadapinya, Teeuw via Fananie (2002: 113).

Pragmatik adalah kajian mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. (Tarigan, 1986)

Untuk mengecek penerapan penelitian pragmatik sastra adalah mana kala titik berat kritik berorientasi pembaca (Endraswara & Suwardi, 2004). Pengertian ini dapat dipahami dari segi konsep pengaruh komunikasi sastra yang sering digunakan dengan istilah *movere* (menggerakkan pembaca), *delectare* (memberi kesenangan) dan *docere* (memberikan ajaran).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan pengarang kepada pembaca. Pendekatan pragmatis ini dominan dalam menilai sebuah karya sastra berdasarkan keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya.. Pendekatan pragmatik dalam novel *I Am Sarahza* menjabarkan pesan moral yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

METODE PENELITIAN

Novel *I Am Sarahza* ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Studi kasus dalam novel *I Am Sarahza* tepusat pada nilai moral yang didapatkan dari kehidupan para tokoh. Kalimat, paragraf, dan nilai moral serta keagamaan yang terdapat dalam novel tersebut diambil untuk data penelitian ini. Sumber informasi dari penelitian ini diambil dari pengarang karya sastra Hanum Salsabiela Rais dalam novel *I Am Sarahza*. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik pustaka, menyimak, dan mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais mengangkat tema keagamaan dengan tokoh utama Hanum Salsabiela Rais dan tokoh lainnya Rangga Almahendra, Ibu, Bapak, Dr. Eva Herz, Arto, dan Ummy. Novel ini bercerita tentang kehidupan Hanum Salsabiela Rais dan suaminya Rangga

Almahendra, didalamnya menceritakan tentang proses beberapa oprasi yang dialami Hanum untuk melewati terapi, menghadapi ratusan jarum suntik, sayatan pisau oprasi, berkali inseminasi, dan gagal bayi tabung, bahkan sampai harus melalui titik deprasi. Selama 11 tahun menanti buah hati Hanum dan Rangga belajar untuk ikhlas, tawakal, berserah diri kepada Allah SWT, dan selalu beribadah. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra mengangkat tema tersebut terinspirasi dari kisah nyata yang dialaminya selama menjalani rumah tangga.

1. Pembahasan Nilai Moral dan Keagamaan yang Terkandung Dalam Novel I Am Sarahza

a. Nilai Moral Dari Segi Takwa dan keimanan

Terdapat sebuah kutipan, “Aku mau cari masjid dulu buat Jumatan ya” (*I Am Sarahza*, 2018:188), kalimat tersebut menunjukkan adanya nilai moral keagamaan atau praktik agama. Kata Jumatan merupakan ibadah shalat Jumat yang dilakukan oleh lelaki Muslim dengan berjamaah di waktu siang hari. Kata masjid merupakan tempat yang dipersiapkan untuk digunakan beribadah dan shalat oleh umat Islam.

Berikut merupakan kutipan data yang menunjukkan tentang moral beriman :

“Mas Rangga udaaah deh, pertanyaanmu akan terjawab setelah kira cari masjid. Salat jamaah Magrib dulu”. (*I Am Sarahza*, 2018:192), Kutipan tersebut menunjukkan adanya cakupan nilai moral keagamaan atau praktik agama. Tokoh utama yang diceritakan di dalam novel mengajak untuk menunaikan ibadah shalat maghrib, karena shalat maghrib merupakan ibadah shalat wajib bagi umat Islam dan merupakan rukun Islam yang ke dua yaitu melaksanakan shalat.

b. Nilai Moral dari Pengalaman

Terdapat sebuah kutipan, “Num, sekarang dengarkan apa Bapakmu. Bumi Allah itu sangat luas kamu berkarya bisa di mana saja. Jadi perempuan membahagiakan sumai itu lebih konkret daripada apapun yang kamu kejar sekarang ini, tapi Bapak dan Ibuk menangis setelahnya karena di balik senyum

dan kebahagiaanmu, ada suamimu yang kau buang jauh-jauh. Num, mungkin kamu ingin menjadi wanita terhormat sesuai keinginanmu, tapi kamu membengkalakan suamimu dalam keadaan tidak terhormat.” (I Am Sarahza, 2018:63), Kutipan dari perbincangan tersebut menunjukkan adanya nilai moral dari pengalaman. Ibu Hanum memberi nasehat kepada anaknya untuk lebih introspeksi diri agar menghormati mas Rangga sebagai suaminya. Pada hakikatnya perempuan harus lebih bertanggungjawab mengutamakan suami dan menghormatinya.

c. Nilai Moral Dari Segi Keyakinan

Terdapat sebuah kutipan, “Num, orang beriman itu tandanya mengucap Laa Ilaaha Illallah saat memperoleh kenyataan seburuk apa pun”. (I Am Sarahza, 2018: 39), selain itu ada juga kutipan dari percakapan “Tumitmu harus dijengkalkan lagi, angkat badanmu, dan berdiri tegak seraya berseru bismillah”. (I Am Sarahza, 2018: 39). Kedua kutipan tersebut termasuk ke dalam cakupan nilai moral dari segi keyakinan yakni, Laa Ilaaha Illallah yang artinya tidak ada sesembahan berhak untuk disembah selain Allah. Seluruh sesembahan yang dilakukan oleh manusia selain menyembah kepada Allah adalah sesembahan yang menyimpang, tidak dapat menolak bahaya dan tidak memberikan manfaat. Bismillah memiliki arti dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Pada kutipan diatas menunjukkan adanya keyakinan adanya kekuasaan Allah. Lalu terdapat juga kutipan sebagai berikut, “Allahu Akbar! Tuhan! Hamba-Mu tidak tumbang oleh kegagalan. Tidak rapuh karena kekalahan! Karena aku tahu Engkau bersamaku!”. (I Am Sarahza, 2018:45). Kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari segi keyakinan yakni, Hanum mengucapkan kalimat tersebut seakan-akan ia yakin bahwa Allah selalu bersamanya baik dalam keadaan bahagia maupaun keadaan sedih.

d. Nilai Moral dari Segi Pengetahuan

Terdapat kutipan “Aku perlu berterima kasih kepada nenek dan kakek, mereka tak pernah setuju dengan pilihan Ibu berbalut ego ini, mereka tahu Ibu dan Ayah dalam pilihan

yang sulit. Ibu dan Ayah hanya lupa pada pedoman hidup sepanjang waktu, Al-Quran”. (I Am Sarahza, 2018:60). Percakapan di atas menunjukkan adanya nilai moral dari pengetahuan, Al-Quran adalah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat Muslim yakini bahwa kitab Al-Quran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Umat muslim dalam kehidupan selama di dunia harus berpegangan teguh pada Al-Quran. Selain itu, terdapat juga kutipan “Bacaanku tentang apa dan bagaimana sebenarnya proses penciptaan manusia melalui proses bayi tabung semakin membuatku takjub atas kebesaran Tuhan. Dalam Al-Quran surah al-Hajj ayat 5 aku menemukan bahwa Tuhan menciptakan manusia dari tanah dan setetes mani yang kemudian darinya akan tumbuh segumpal darah yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar Tuhan bisa menerangkan kekuasaan-Nya kepada manusia”. (I Am Sarahza, 2015:148). Kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari pengalaman, di dalam Al-Quran sudah tertera, bahwa Tuhan menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah kemudian dijadikan saripati itu air mani yang disimpan di dalam rahim, kemudian menjadi segumpal darah, dan menjadi makhluk yang sempurna dan yang tidak sempurna agar Tuhan bisa menunjukkan kekuasaan-Nya kepada manusia.

e. Nilai Moral dari Segi Ihsan

Terdapat sebuah kutipan “Bola itu bundar, sama bundarnya dengan sel telur dan inti sel sperma. Apakah rekayasa manusia lewat inseminasi ini bisa diprediksi secara sempurna? Aku tak perlu menjawabnya. Karena pusat kesempurnaan adalah milik Allah.” (I Am Sarahza, 2018:99). Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral dari segi ihsan yakni, ilmu apapun yang dimiliki manusia dari mulai hukum kimia, fisika, biologi, hingga hukum mereka-reka, manusia hanya bisa berusaha dan berserah diri kepada Tuhan. Sebesar apapun manusia bertindak, tidak akan mungkin melampaui kekuasaan dan takdir dari Tuhan.

Selain kutipan diatas terdapat juga kutipan “Ya Rabbku. Kuatkan. Kuatkan. Kuatkan. Aku bahkan sudah tak dalam angan menginginkan keturunan. Tak berani berharap

lagi. Bahkan berharap untuk bisa berharap lagi. Bukan hamba tak menginginkan. Namun, karena aku telah pasrah, aku tak ingin bersakit hati lagi. Pasrah adalah senjatakmu yang tersisa. Aku tak ingin berharap dan kemudian kecewa. Aku takut menjadi hamba yang kecewa lalu merutuki nasib. Aku tak ingin seperti dulu menuduh-Mu, memprotes-Mu, bahkan menggugat-Mu. Jangan engkau jadikan aku manusia kufur seperti dahulu. Jangan Kau bolak-balikkan aku setelah Kau luruskan hatiku. Jangan Kau uji aku dengan sesuatu yang mengguncang imanku.” (I Am Sarahza, 2018:333). dialog tersebut termasuk juga nilai moral dari segi ihsan. Di mana tokoh utama yang sedang berdoa pada Tuhan, dan pasrah akan rencana Tuhan berikutnya. Hanum sebagai tokoh utama tidak mampu berharap lagi, bahkan berharap bangkit untuk bisa memiliki harapan lagi. Bukan berarti tokoh utama tidak menginginkan mempunyai buah hati yang sangat didambakan. Akan tetapi, ia telah pasrah dan tidak mau tersakiti lagi seperti dulu karena harapannya yang belum bisa terwujud hampir sebelas tahun lamanya.

2. Penerapan Hasil Analisis Novel I Am Sarahza Terhadap Kehidupan

Pengarang menyampaikan nilai moralitas melalui cerita, yang merupakan proses imajinasi dari mengamati kehidupan yang terjadi di masyarakat. Fiksi dengan novel yang panjang seringkali mengandung lebih dari satu pesan moral. Ketika sebuah karya fiksi mengandung dan memberikan pesan moral kepada pembacanya, tentu banyak jenis dan bentuk ajaran moral yang harus disampaikan. Dalam karya belum lagi berdasarkan pertimbangan dan penafsiran pembaca yang juga dapat berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya. Jenis dan atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang yang bersangkutan (via Nurgiyantoro, 2009: 323).

Tingkah laku manusia dengan Tuhan tercermin dalam individu dalam menghadapi segala persoalan hidupnya. Tidak ada tindakan kehidupan manusia yang terpisah dari Tuhan sebagai pencipta alam dan yang isinya mencakup semua makhluk hidup. Hubungan manusia dengan Tuhannya adalah melalui doa

atau bentuk ibadah lainnya yang menunjukkan adanya hubungan erat dengan Yang Maha Kuasa untuk meminta petunjuk, pertolongan atau sebagai bentuk kesadaran bersyukur. Novel I Am Sarahza karya Hanum Salsabiela Rais merupakan novel yang erat kaitannya dengan kisah pribadi seorang pengarang serta adanya ajaran hidup dalam Al Quran. Selain itu, novel ini juga membahas tentang agama yang ada dalam kehidupan keluarga Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra dan masyarakat. Hal tersebut menjadi sebuah pengetahuan untuk diapresiasi oleh pembaca.

Dalam novel I Am Sarahza mengandung nilai moral yang mampu menghadirkan banyaknya sisi positif yang bisa diteladani dalam menjalankan kehidupan. Dengan demikian, kajian sastra menggunakan novel I Am Sarahza karya Hanum Salsabiela Rais sangat sesuai untuk dijadikan sebagai panutan dengan tujuan meningkat nilai-nilai moral dan agama dalam kepribadian seseorang dan akhlak yang patut dicontoh pedoman hidup dalam masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel I Am Sarahza karya Hanum Salsabiela Rais yaitu nilai moral keagamaan dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatika berupa pengelompokan menurut teori Glock dan Stark yakni, ada lima dimensi religiusitas antara lain, pertama dimensi keyakinan (ideologi) merupakan bagian dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dan menjadi sistem keyakinan, kedua dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik) merupakan perilaku pemujaan, kataatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Yang termasuk dalam dimensi peribadatan atau praktik agama ini antara lain, seperti salat, puasa, ramadhan, zakat, ibadah haji, ibadah kurban, dan membaca Al Quran. Ketiga dimensi pengalaman merupakan wujud religiusitas yang seharusnya dapat diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Dimensi pengalaman ini menyakut hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya yang meliputi ramah terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama,

disiplin, dan menghargai waktu. Keempat Dimensi ihsan (penghayatan) berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ihsan mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Tuhan. Kelima dimensi pengetahuan agama (intelektual) merupakan dimensi yang berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami, tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci dan sumber lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, & Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.
- Fananie, Z. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kusnandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene, & Warren, A. (1990). *Teori Kesastraan Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyatami. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.